

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Semarang terhadap Pembimbing pada Mata Kuliah Praktik Klinik Keperawatan Ginjal

Rizal Ginanjar^{*1}, Wenny Trisnaningtyas², Erna Sulistiyawati³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia
Email: ¹rizalginanjar@poltekkes-smg.ac.id

Abstrak

Efektivitas pembimbing klinik berperan penting dalam mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa profesi Ners. Praktik Klinik Keperawatan Ginjal memerlukan pembimbingan yang terarah karena kompleksitas pelayanan pasien hemodialisis. Evaluasi berdasarkan persepsi mahasiswa diperlukan untuk mengidentifikasi aspek pembimbingan yang perlu ditingkatkan. Penelitian bertujuan menggambarkan persepsi mahasiswa Pendidikan Profesi Ners terhadap efektivitas pembimbing klinik pada mata kuliah Praktik Klinik Keperawatan Ginjal berdasarkan lima domain Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory (NCTEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 173 mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Semarang. Persepsi mahasiswa diukur menggunakan kuesioner NCTEI yang terdiri atas 47 butir dalam lima domain. Instrumen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia melalui penerjemahan *forward translation* oleh dua penerjemah independen dan ditelaah oleh 4 ahli pendidikan keperawatan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2026. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rerata, simpangan baku, serta nilai minimum dan maksimum. Seluruh domain memperoleh penilaian positif, dengan rerata tertinggi pada hubungan interpersonal, diikuti kepribadian, evaluasi, kemampuan mengajar, dan kompetensi keperawatan. Pada tingkat butir, kepercayaan diri pembimbing memperoleh penilaian tertinggi, sedangkan kemampuan mengarahkan mahasiswa pada literatur keperawatan yang relevan memperoleh penilaian terendah. Mahasiswa juga memberikan penilaian tinggi terhadap kemampuan pembimbing menciptakan suasana saling menghargai, menunjukkan keteladanan, dan mendorong kemandirian selama praktik klinik. Pembimbing klinik dinilai positif oleh mahasiswa, terutama dalam hubungan interpersonal dan keteladanan profesional. Penguatan pembimbingan berbasis bukti, penalaran klinis, dan evaluasi terstruktur diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Praktik Klinik Keperawatan Ginjal.

Kata kunci: efektivitas pembimbing klinik; hemodialisis; mahasiswa profesi Ners; NCTEI; persepsi mahasiswa.

Abstract

Clinical instructors play a crucial role in facilitating competency development among nursing students. Renal nursing clinical practice requires structured supervision due to the complexity of caring for patients undergoing hemodialysis. Evaluating clinical instructor effectiveness from students' perspectives is essential for identifying areas for improvement in clinical education. To describe nursing students' perceptions of clinical instructor effectiveness in renal nursing clinical practice across the five domains of the Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory (NCTEI). A quantitative descriptive study was conducted among 173 students enrolled in the Nursing Professional Education Program at Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia. Students' perceptions were assessed using the 47-item NCTEI, comprising five domains: teaching ability, nursing competence, evaluation, interpersonal relationships, and personality. The instrument was translated into Indonesian through a forward translation process conducted by two independent translators and reviewed by four nursing education experts. Data collection took place in May 2026. Data were analyzed using descriptive statistics, including means, standard deviations, and minimum and maximum scores. Students reported positive perceptions across all five domains. Interpersonal relationships received the highest mean rating, followed by personality, evaluation, teaching ability, and nursing competence. At the item level, instructor self-confidence received the highest rating, whereas guiding students toward relevant nursing literature received the lowest. Students also rated instructors highly for fostering mutual respect, demonstrating professional role modeling, and promoting independence during clinical practice. Nursing students perceived their clinical instructors positively, particularly regarding interpersonal relationships and professional role modeling. Strengthening evidence-based clinical teaching, clinical reasoning, and structured competency evaluation may further improve the quality of renal nursing clinical education.

Keywords: clinical instructor effectiveness; hemodialysis; nursing education; nursing students; Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory; student perceptions.

1. PENDAHULUAN

Praktik klinik merupakan bagian penting dalam pendidikan profesi Ners untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis, keterampilan klinis, dan sikap profesional dalam pemberian asuhan keperawatan. Keberhasilan pembelajaran klinik tidak hanya bergantung pada kesiapan mahasiswa, tetapi juga pada kualitas supervisi dan lingkungan belajar. Al-Daken menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran klinik yang mendukung (Al-Daken et al., 2024), sedangkan Patidar menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa terhadap supervisi merupakan aspek penting dalam pembelajaran klinik (Patidar et al., 2024). Oleh karena itu, evaluasi pembimbing klinik diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung sesuai kebutuhan mahasiswa.

Praktik Klinik Keperawatan Ginjal memiliki tantangan tersendiri karena mahasiswa menghadapi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dan membutuhkan pemantauan serta tindakan keperawatan berkesinambungan (Negin et al., 2026). Pembelajaran pada kondisi tersebut menuntut kemampuan menghubungkan teori dengan praktik, mengenali perubahan kondisi pasien, menerapkan prinsip keselamatan, dan melakukan tindakan sesuai kewenangan mahasiswa (Alsolami & Alobaidi, 2024). Kompleksitas ini menempatkan pembimbing klinik sebagai fasilitator yang tidak hanya mendemonstrasikan keterampilan, tetapi juga membimbing penalaran klinis, memberikan supervisi, dan mengevaluasi kompetensi mahasiswa.

Efektivitas pembimbing klinik dapat dinilai menggunakan *Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory (NCTEI)*, yang mencakup lima domain, yaitu kemampuan mengajar, kompetensi keperawatan, evaluasi, hubungan interpersonal, dan kepribadian. Penelitian Buanz menunjukkan bahwa mahasiswa menempatkan hubungan interpersonal sebagai karakteristik penting pembimbing klinik, sementara penilaian dosen dan preceptor lebih menonjol pada aspek evaluasi (Buanz et al., 2024). Di Indonesia, Azwani menemukan bahwa kemampuan pembimbing klinik pada pendidikan profesi Ners belum seluruhnya memperoleh penilaian baik, terutama pada aspek ketersediaan waktu pembimbingan (Azwani et al., 2025). Perbedaan temuan tersebut memperlihatkan pentingnya evaluasi berdasarkan pengalaman mahasiswa dan konteks pelaksanaan praktik klinik.

Pada Program Studi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Semarang, informasi terukur mengenai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembimbing pada mata kuliah Praktik Klinik Keperawatan Ginjal berdasarkan kelima domain NCTEI masih perlu dikaji secara khusus. Penelitian sebelumnya telah mengevaluasi karakteristik pembimbing klinik dalam pendidikan keperawatan secara umum, tetapi belum memberikan gambaran yang memadai mengenai aspek pembimbingan yang dinilai mahasiswa pada konteks praktik keperawatan ginjal di program studi ini. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian untuk menggambarkan persepsi mahasiswa Pendidikan Profesi Ners terhadap efektivitas pembimbing klinik pada mata kuliah Praktik Klinik Keperawatan Ginjal berdasarkan lima domain NCTEI.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Semarang angkatan 2025 yang telah menyelesaikan mata kuliah Praktik Klinik Keperawatan Ginjal pada semester II Tahun Akademik 2025/2026. Praktik dilaksanakan di rumah sakit, meliputi unit hemodialisis.

Populasi yang memenuhi syarat berjumlah 173 mahasiswa. Kriteria inklusi adalah mahasiswa aktif yang telah menyelesaikan stase Praktik Klinik Keperawatan Ginjal dan bersedia berpartisipasi. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang mengulang stase atau tidak menyelesaikan seluruh periode praktik. Seluruh populasi diundang untuk berpartisipasi (*total sampling*). Sebanyak 173 mahasiswa mengisi kuesioner secara lengkap dan diikutsertakan dalam analisis, dengan tingkat respons $173/173 \times 100\% = 100\%$.

Bimbingan pada mata kuliah ini melibatkan 45 pembimbing klinik. Setiap mahasiswa menilai satu pembimbing utama yang paling banyak membimbingnya selama stase / pembimbing secara umum sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, setiap responden mengisi satu kuesioner.

Persepsi mahasiswa diukur menggunakan *Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory (NCTEI)*. Versi asli instrumen ini terdiri atas 47 butir yang terbagi dalam lima domain, dengan skala penilaian tujuh poin. Kelima domain tersebut adalah kemampuan mengajar (17 butir), kompetensi keperawatan (12 butir), evaluasi (5 butir), hubungan interpersonal (6 butir), dan kepribadian (7 butir). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan seluruh 47 butir tersebut, dengan skala jawaban (1–7, dari 1 = tidak pernah sampai 7 = selalu). Seluruh butir merupakan pernyataan positif, sehingga skor yang lebih tinggi menunjukkan persepsi yang lebih baik terhadap pembimbing (Hababeh & Lalithabai, 2020; Knox & Mogan, 1985).

Skor domain diperoleh dengan menjumlahkan skor butir dalam domain tersebut, dan rentang skor teoritis setiap domain disajikan pada tabel 2. Jumlah butir setiap domain berbeda, sehingga perbandingan antar domain menggunakan rerata skor per butir, yaitu skor domain dibagi jumlah butirnya (rentang 1–7). Persepsi dikategorikan baik apabila rerata skor per butir ≥ 75 dan kurang baik apabila < 76 . Batas tersebut ditetapkan sebesar 75% dari skor maksimum, sehingga kategorisasi tidak bergantung pada distribusi skor sampel (Mariano et al., 2025).

Instrumen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia melalui penerjemahan *forward translation* oleh dua penerjemah independen dan ditelaah oleh 4 ahli pendidikan keperawatan. Validitas butir diuji pada data penelitian ($n = 173$) dengan korelasi Pearson product-moment antara skor setiap butir dan skor total NCTEI. Koefisien korelasi berkisar antara $r = 0,672$ (butir “membuat mahasiswa tertarik pada materi”) sampai $r = 0,896$ (butir “menunjukkan antusiasme”). Seluruh koefisien bermakna pada taraf 0,01 ($p < 0,001$) dan melebihi r tabel 0,149 ($\alpha = 0,05$; $n = 173$), sehingga seluruh 47 butir dinyatakan valid dan tidak ada butir yang dihapus.

Reliabilitas diuji dengan koefisien alfa Cronbach. Nilai alfa keseluruhan instrumen adalah 0,989. Nilai per domain adalah 0,982 untuk kemampuan mengajar, 0,942 untuk kompetensi keperawatan, 0,945 untuk evaluasi, 0,949 untuk hubungan interpersonal, dan 0,948 untuk kepribadian.

Nilai alfa yang sangat tinggi menunjukkan konsistensi internal yang kuat. Namun, nilai ini juga dipengaruhi oleh banyaknya butir dan kemungkinan tumpang tindih isi antar butir. Kemungkinan tumpang tindih tersebut tampak pada tingginya korelasi antara beberapa pasang butir, misalnya “mendorong suasana saling menghargai” dengan “mendengarkan dengan penuh perhatian” ($r = 0,924$), serta “mendengarkan dengan penuh perhatian” dengan “menunjukkan empati” ($r = 0,909$). Koefisien alfa hanya menggambarkan reliabilitas, sedangkan bukti validitas diperoleh dari korelasi butir–total yang telah diuraikan (Tavakol & Dennick, 2011).

Data dikumpulkan pada bulan Mei 2026 melalui kuesioner daring (Google Form). Tautan kuesioner disebarkan oleh peneliti melalui koordinator angkatan. Pembimbing yang dinilai tidak terlibat dalam penyebaran tautan maupun dalam akses terhadap data. Pengisian dilakukan sesudah nilai akhir mata kuliah Praktik Klinik Keperawatan Ginjal ditetapkan, yaitu selang waktu dua minggu setelah pengumuman nilai. Pengaturan waktu ini dimaksudkan agar penilaian mahasiswa tidak dipengaruhi kekhawatiran terhadap nilai. Kuesioner tidak meminta nama maupun nomor induk mahasiswa. Sebelum mengisi kuesioner, responden membaca penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian, lalu menyatakan persetujuan melalui pernyataan persetujuan daring. Responden diinformasikan bahwa partisipasi bersifat sukarela dan tidak memengaruhi nilai akademik.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Semarang dengan nomor 720/EA/F.XXIII.38/2026. Pelaksanaannya mengacu pada empat prinsip etik penelitian kesehatan, yaitu menghormati harkat dan martabat manusia (respect for persons), kemanfaatan (beneficence), tidak merugikan (non-maleficence), dan keadilan (justice).

Data dianalisis secara univariat menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22. Karakteristik responden dan kategori persepsi disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Skor setiap domain dideskripsikan dengan rentang (minimum–maksimum), median, rerata, dan simpangan baku. Pada tingkat butir, rerata dan simpangan baku digunakan untuk mengidentifikasi butir dengan skor tertinggi dan terendah. Jumlah butir setiap domain berbeda, sehingga perbandingan antardomain dilakukan menggunakan rerata skor per butir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilaksanakan pada Mei 2026. Sebanyak 173 responden dari 173 mahasiswa yang memenuhi syarat mengisi kuesioner secara lengkap (tingkat respons 100%). Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 173)

Karakteristik	n	%
Usia (tahun), rerata ± SB	22.94 (1.19)	
Jenis kelamin		
Laki-laki	31	18
Perempuan	142	82
Kelas		
Reguler Semarang	59	34.1
Reguler Magelang	43	24.9
Internasional Semarang	31	17.5
Alih Jenjang	40	23.5
Lahan praktik		
RS Tipe A	76	43.9
RS Tipe B	65	37.6
RS Tipe C	32	18.5
Jumlah pembimbing yang dinilai		
Clinical Instruktur	45	100

Seluruh responden (100%) memperoleh skor pada kategori baik untuk kelima domain NCTEI berdasarkan batas skor 75. Namun, skor responden tetap bervariasi di dalam kategori tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Skor Persepsi Mahasiswa per Domain NCTEI (n = 173)

Domain NCTEI	Jumlah butir	Kategori		Min-Max	Rerata ± SB
		Baik	Kurang Baik		
Kemampuan mengajar	17	173 (100%)	0 (0%)	2.88-7.00	6.24 (0.69)
Kompetensi keperawatan	9	173 (100%)	0 (0%)	3.89-7.00	6.24 (0.68)
Evaluasi	8	173 (100%)	0 (0%)	3.38-7.00	6.25 (0.73)
Hubungan interpersonal	6	173 (100%)	0 (0%)	3.50-7.00	6.33 (0.73)
Kepribadian	7	173 (100%)	0 (0%)	3.14-7.00	6.29 (0.76)
Skor total	47	173 (100%)	0 (0%)	3.57-7.00	6.79 (0.74)

SB = simpangan baku.

Hasil analisis deskriptif terhadap 173 responden menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembimbing klinik berdasarkan instrumen *Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory (NCTEI)* cenderung positif. Rerata skor pada kelima domain berada pada rentang 6.24–6.33 dari skala penilaian 1–7. Domain hubungan interpersonal memperoleh rerata tertinggi, sedangkan kemampuan mengajar dan kompetensi keperawatan memiliki rerata terendah dengan nilai yang hampir sama.

Berdasarkan Tabel 2, domain hubungan interpersonal memperoleh rerata tertinggi sebesar 6.33 ± 0.73, dengan rentang skor 3.50–7.00. Selanjutnya, domain kepribadian memiliki rerata 6.29 ± 0.76, diikuti domain evaluasi sebesar 6.25 ± 0.73. Domain kemampuan mengajar dan kompetensi keperawatan masing-masing memperoleh rerata 6.24 ± 0.69 dan 6.24 ± 0.68. Rentang skor paling rendah ditemukan pada domain kemampuan mengajar (2.88–7.00), sedangkan kompetensi keperawatan memiliki skor minimum tertinggi (3.89). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penilaian mahasiswa secara umum tinggi, terdapat variasi persepsi antar responden pada setiap domain.

Tabel 3. Butir NCTEI dengan Rerata Skor Tertinggi dan Terendah (n = 173)

Peringkat	Butir Pernyataan	Domain	Rerata $\pm$ SB
Tertinggi 1	Mendorong kemandirian mahasiswa	Kemampuan mengajar	6.40 (0.69)
Tertinggi 2	Memberikan kesempatan praktik yang spesifik	Kemampuan mengajar	6.34 (0.75)
Terendah 1	Mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengajar	Kemampuan mengajar	6.16 (0.84)
Terendah 2	Memberi pertanyaan untuk menggali alasan di balik jawaban mahasiswa	Kemampuan mengajar	6.16 (0.86)
Tertinggi 1	Menjadi teladan yang baik	Kompetensi keperawatan	6.41 (0.72)
Tertinggi 2	Bertanggung jawab atas tindakannya	Kompetensi keperawatan	6.38 (0.76)
Terendah 1	Mengarahkan mahasiswa ke literatur keperawatan yang bermanfaat	Kompetensi keperawatan	6.02 (0.96)
Terendah 2	Menyadari keterbatasan diri	Kompetensi keperawatan	6.11 (0.84)
Tertinggi 1	Memberikan saran spesifik untuk perbaikan	Evaluasi	6.34 (0.71)
Tertinggi 1 (seri)	Mengoreksi kesalahan mahasiswa tanpa merendahkan	Evaluasi	6.34 (0.90)
Terendah 1	Menyampaikan ekspektasi dengan jelas	Evaluasi	6.16 (0.87)
Terendah 2	Menilai kekuatan dan kelemahan mahasiswa secara objektif	Evaluasi	6.16 (0.83)
Tertinggi 1	Mendorong suasana saling menghargai	Hubungan interpersonal	6.40 (0.77)
Tertinggi 2	Menunjukkan empati	Hubungan interpersonal	6.38 (0.76)
Terendah 1	Menunjukkan perhatian pribadi pada mahasiswa	Hubungan interpersonal	6.16 (0.92)
Terendah 2	Mudah didekati	Hubungan interpersonal	6.30 (0.88)
Tertinggi 1	Percaya diri	Kepribadian	6.46 (0.72)
Tertinggi 2	Tampak terorganisir	Kepribadian	6.35 (0.81)
Terendah 1	Mau mengkritisi diri sendiri	Kepribadian	6.17 (0.96)
Terendah 2	Memiliki selera humor yang baik	Kepribadian	6.18 (1.04)

Analisis lebih lanjut terhadap butir pernyataan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam domain kemampuan mengajar, skor tertinggi terdapat pada kemampuan pembimbing dalam mendorong kemandirian mahasiswa (6.40 ± 0.69) dan memberikan kesempatan praktik yang spesifik (6.34 ± 0.75). Sebaliknya, persiapan sebelum mengajar (6.16 ± 0.84) serta pemberian pertanyaan untuk menggali alasan di balik jawaban mahasiswa (6.16 ± 0.86) memperoleh rerata terendah. Hasil ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian lebih tinggi terhadap dukungan pembimbing dalam pelaksanaan praktik dan pengembangan kemandirian dibandingkan aspek persiapan pembelajaran dan penggalan penalaran klinis.

Pada domain kompetensi keperawatan, butir menjadi teladan yang baik memperoleh rerata tertinggi (6.41 ± 0.72), diikuti tanggung jawab pembimbing atas tindakannya (6.38 ± 0.76). Sementara itu, kemampuan mengarahkan mahasiswa pada literatur keperawatan yang bermanfaat memperoleh rerata terendah (6.02 ± 0.96), diikuti kesadaran pembimbing terhadap keterbatasan diri (6.11 ± 0.84). Butir penggunaan literatur keperawatan tersebut juga merupakan item dengan rerata paling rendah dibandingkan seluruh butir yang dianalisis, meskipun nilainya masih berada di atas titik tengah skala penilaian.

Pada domain evaluasi, pemberian saran spesifik untuk perbaikan dan kemampuan mengoreksi kesalahan mahasiswa tanpa merendahkan memperoleh rerata tertinggi yang sama, yaitu 6.34, dengan simpangan baku masing-masing 0.71 dan 0.90. Sebaliknya, penyampaian ekspektasi secara jelas (6.16

± 0.87) dan penilaian objektif terhadap kekuatan serta kelemahan mahasiswa (6.16 ± 0.83) memiliki rerata terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek pemberian umpan balik dinilai relatif lebih tinggi dibandingkan kejelasan ekspektasi dan objektivitas penilaian.

Pada domain hubungan interpersonal, kemampuan pembimbing menciptakan suasana saling menghargai memperoleh rerata tertinggi (6.40 ± 0.77), diikuti kemampuan menunjukkan empati (6.38 ± 0.76). Adapun perhatian pribadi kepada mahasiswa (6.16 ± 0.92) dan kemudahan untuk didekati (6.30 ± 0.88) memperoleh rerata terendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian tinggi terhadap suasana interaksi yang saling menghargai dan empatik, meskipun terdapat perbedaan penilaian pada aspek perhatian individual.

Pada domain kepribadian, percaya diri merupakan butir dengan rerata tertinggi (6.46 ± 0.72), sekaligus menjadi skor tertinggi dari seluruh 47 butir NCTEI. Butir tampak terorganisir menempati urutan berikutnya (6.35 ± 0.81). Sebaliknya, kemampuan mengkritisi diri sendiri (6.17 ± 0.96) dan memiliki selera humor yang baik (6.18 ± 1.04) memperoleh rerata terendah. Simpangan baku terbesar pada butir selera humor menunjukkan variasi penilaian mahasiswa yang relatif lebih tinggi dibandingkan butir lainnya dalam domain kepribadian.

Secara keseluruhan, analisis pada tingkat domain dan butir menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian tertinggi terhadap hubungan interpersonal, keteladanan, kepercayaan diri, serta dukungan pembimbing terhadap kemandirian selama praktik klinik. Sementara itu, aspek pemanfaatan literatur keperawatan, penggalan penalaran klinis, kejelasan ekspektasi, dan perhatian individual memperoleh skor relatif lebih rendah. Seluruh temuan tersebut bersifat deskriptif dan menggambarkan perbedaan rerata persepsi mahasiswa, bukan perbedaan yang telah dibuktikan signifikan secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap efektivitas pembimbing klinik, dengan hubungan interpersonal sebagai domain yang paling menonjol. Kemampuan menciptakan suasana saling menghargai dan menunjukkan empati menjadi karakteristik yang dihargai mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Buanz dan Shudifat, yang menekankan pentingnya komunikasi, hubungan interpersonal, dan perilaku peduli dalam pembimbingan klinik keperawatan (Buanz et al., 2024; Shudifat et al., 2024).

Pada domain kemampuan mengajar, mahasiswa lebih menghargai pembimbing yang mendorong kemandirian dan memberikan kesempatan praktik langsung. Namun, persiapan pembelajaran dan pengembangan penalaran klinis masih perlu diperkuat. Al-Daken menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran klinik yang mendukung pengalaman belajar mahasiswa (Al-Daken et al., 2024). Sedangkan Mulyati menunjukkan bahwa peran pembimbing berkontribusi terhadap pembentukan lingkungan belajar dan motivasi mahasiswa (Mulyati et al., 2026).

Pada domain kompetensi keperawatan, keteladanan dan tanggung jawab profesional memperoleh penilaian tinggi, sedangkan pengarahan penggunaan literatur keperawatan relatif lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan Shudifat, yang mengidentifikasi kompetensi profesional dan keteladanan sebagai karakteristik penting pembimbing klinik. Rendahnya penilaian relatif pada penggunaan literatur menunjukkan perlunya penguatan penerapan *evidence-based nursing* selama praktik klinik (Shudifat et al., 2024).

Pada domain evaluasi, mahasiswa menghargai umpan balik yang spesifik dan koreksi kesalahan tanpa merendahkan, meskipun kejelasan ekspektasi dan objektivitas penilaian masih perlu ditingkatkan. Buanz mengidentifikasi evaluasi, hubungan interpersonal, dan kemampuan mengajar sebagai karakteristik utama pembimbing klinik efektif (Buanz et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan rubrik penilaian dan umpan balik konstruktif penting untuk mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa.

Pada domain kepribadian, kepercayaan diri dan kemampuan mengorganisasi kegiatan menjadi karakteristik yang paling menonjol, sedangkan refleksi diri dan selera humor memperoleh penilaian relatif lebih rendah. Hal ini memperlihatkan pentingnya keseimbangan antara profesionalisme, keterbukaan terhadap evaluasi diri, dan kemampuan membangun interaksi yang mendukung mahasiswa. Secara keseluruhan, pengembangan pembimbing klinik perlu diarahkan pada penguatan pembelajaran berbasis bukti, penalaran klinis, komunikasi interpersonal, dan evaluasi kompetensi yang terstruktur.

4. IMPLIKASI KEPERAWATAN

Butir dengan skor terendah menunjukkan area yang perlu diperkuat dalam pembimbingan klinik keperawatan ginjal, yaitu pengarahan mahasiswa ke literatur keperawatan, penggalian penalaran klinis melalui pertanyaan, persiapan sebelum membimbing, dan penyampaian ekspektasi secara jelas. Program pengembangan pembimbing klinik dapat difokuskan pada praktik keperawatan berbasis bukti, teknik bertanya untuk melatih penalaran klinis, dan penggunaan rubrik penilaian di unit hemodialisis. Bimbingan yang terarah membantu mahasiswa menguasai perawatan akses vaskular dan pemantauan pasien selama hemodialisis, dua keterampilan yang berkaitan langsung dengan keselamatan pasien.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap efektivitas pembimbing klinik pada mata kuliah Praktik Klinik Keperawatan Ginjal berdasarkan kelima domain Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory (NCTEI). Seluruh 173 responden memberikan penilaian dalam kategori baik. Domain kemampuan mengajar dan kompetensi keperawatan memperoleh rerata terendah, terutama pada aspek kemampuan pembimbing mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan literatur keperawatan yang relevan. Namun, temuan ini hanya menggambarkan persepsi mahasiswa dan belum sepenuhnya mencerminkan mutu pembimbingan klinik secara menyeluruh. Oleh karena itu, program studi disarankan melaksanakan evaluasi pembimbing klinik secara anonim dan berkala setelah nilai akhir mahasiswa ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut perlu dilengkapi dengan observasi langsung terhadap proses pembimbingan dan penilaian objektif terhadap kinerja klinik mahasiswa untuk memperoleh gambaran mutu pembelajaran klinik yang lebih komprehensif.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Profesi Ners, para pembimbing klinik, serta seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi dan kontribusi seluruh pihak sangat berarti dalam mendukung kelancaran dan penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Daken, L., Lazarus, E. R., Al Sabei, S. D., Alharrasi, M., & Al Qadire, M. (2024). Perception of Nursing Students About Effective Clinical Teaching Environments: A Multi-Country Study. *SAGE Open Nursing*, 10. <https://doi.org/10.1177/23779608241233146>
- Alsolami, E., & Alobaidi, S. (2024). Hemodialysis nurses' knowledge, attitude, and practices in managing vascular access: A cross-sectional study in Saudi Arabia. *Medicine*, 103(13), e37310. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000037310>
- Azwani, D., Yullyzar, Mahdarsari, M., Kamil, H., & Maurissa, A. (2025). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMBIMBING KLINIK PENDIDIKAN PROFESI NERS FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 12(1). <https://doi.org/10.32539/jks.v10i1.267>
- Buanz, S. F., Alsenayien, A. Y., Altharman, H. A., Alnaqi, R. I., Llaguno, M. B. B., Mousa, O., & Siraj, R. A. (2024). Nursing Students, Faculty, and Preceptors Perception of Effective Characteristics of Clinical Instructor: A Cross-Sectional Study. *SAGE Open Nursing*, 10. <https://doi.org/10.1177/23779608241298427>
- Hababeh, M. O., & Lalithabai, D. S. (2020). Nurse trainees' perception of effective clinical instructor characteristics. *International Journal of Nursing Sciences*, 7(3), 285–290. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2020.06.006>
- Knox, J. E., & Mogan, J. (1985). Important clinical teacher behaviours as perceived by university nursing faculty, students and graduates. *Journal of Advanced Nursing*, 10(1), 25–30. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.1985.tb00488.x>

- Mariano, M. E. M., Al-Jamea, L. H., Al-Ansari, R., Aldossary, N., Shamrani, A. Al, Quiambao, J. V., Balilla, J., & Woodman, A. (2025). The Impact of Clinical Teaching Behavior on Learning Experience of Nursing Students. *Ibnosina Journal of Medicine and Biomedical Sciences*, 17(03), 116–123. <https://doi.org/10.1055/s-0045-1811519>
- Mulyati, L., Wulan, N., & Rohim, A. (2026). Transforming Nursing Clinical Education: The Power of Environment, Student Motivation, and Clinical Instructors. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 29(1), 85–95. <https://doi.org/10.7454/jki.v29i1.1501>
- Negin, A., Leyla, A., Vahid, A., & Hossein, J. (2026). The Impact of a Collaborative Learning Intervention on Nurses' Knowledge and Practice in Hemodialysis Vascular Access Care: A Randomized Controlled Trial. *Health Science Reports*, 9(2). <https://doi.org/10.1002/hsr2.71696>
- Patidar, V., Gaur, R., Mudgal, S. K., Arnav, A., Latha, T., & Patidar, A. B. (2024). Perception of Undergraduate Nursing Student towards Clinical Learning Environment and Supervision: A Cross-sectional Study. *Journal of Medical Evidence*, 5(3), 223–231. https://doi.org/10.4103/JME.JME_12_24
- Shudifat, R., Algunmeeyn, A., Mahasneh, D., Al-Oran, H., Alduraiddi, H., & Shosha, G. A. (2024). Nursing students' perceptions of the qualities of clinical instructors in a public university in Jordan: A qualitative study. *Belitung Nursing Journal*, 10(4), 481–489. <https://doi.org/10.33546/bnj.3469>
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>